

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkembangan dalam dunia usaha ditandai dengan semakin ketatnya persaingan di berbagai bidang usaha. Hal ini membuat para usahawan dengan teliti mencari peluang-peluang dalam berinvestasi yang layak, sehat dan menguntungkan. Investasi dapat dikatakan layak apabila penghasilan dari investasi yang dilakukan dapat menutup investasi awal untuk standar waktu tertentu, dan dikatakan sehat apabila investasi tersebut dapat menghasilkan pendapatan selama itu masih dalam etika bisnis.

Dalam kenyataan yang ada peluang-peluang investasi itu masih banyak yang belum digeluti oleh masyarakat umum untuk dijadikan investasi baru dengan harapan untuk menghindari resiko persaingan yang tinggi dan ketat. Hanya permasalahannya adalah adakah keberanian dan keinginan dari seorang usahawan untuk memulai suatu investasi dalam lahan usaha baru yang masih jarang pelaku bisnisnya.

Budidaya lobster air tawar ini merupakan suatu lahan usaha baru yang baru tahun 2005-2006 ini *booming* di Indonesia terutama pulau Jawa. Lobster air tawar ini mulai dari tahun 2000 ada yang membudidayakannya di Indonesia, yang

memang lobster air tawar ini digunakan sebagai konsumsi oleh masyarakat. Kebanyakan orang hanya mengetahui lobster air laut untuk konsumsi, hal ini sangatlah wajar karena keberadaan lobster air tawar ini baru dirintis sekitar dekade 90-an sebagai konsumsi masyarakat.

Lobster air tawar ini memang berasal dari daerah Papua Indonesia dan Australia. Dilihat dari habitat yang asli lobster air tawar ini, bila dibudidayakan di wilayah Indonesia yang memiliki dua musim dan terletak pada garis tropis, sangat mendukung sepanjang tahun tanpa henti. Di wilayah Indonesia Lobster air tawar ini dapat bertelur 4-5 kali setahun tetapi di Wilayah Australia sebelah timur terpaksa hanya puas dengan membudidayakan lobster air tawar ini 2 kali dalam setahun.

Disisi lain harga pada lobster air tawar ini masih dapat dikatakan stabil karena *booming* budidaya lobster air tawar ini belum lama dan permintaan untuk ekspor pun belum tercukupi. Harga penjualan memang dapat turun setelah adanya *booming* budidaya ini, tetapi dengan fakta yang ada harga masih fluktuatif karena permintaan pasar masih belum tercukupi. Selain dari itu, Lobster air tawar ini merupakan produk konsumsi yang habis ketika sampai di *end user*. Ini merupakan salah satu faktor yang mendukung tetap terjaganya harga di pasaran.

Setiap wirausahawan tertarik untuk melakukan investasi di bidang ini, selain mudah untuk membudidayakannya dan modal usaha untuk usaha skala kecil tidak terlalu besar. Untuk permulaan seorang wirausahawan memulai dengan skala rumah tinggal dengan bermodalkan 1-2 akuarium 1 x 0,5 x 0,3 m untuk

perkawinan masal dan beberapa akuarium 1 x 0,5 x 0,3 m atau bak fiber untuk memelihara anak-anak dari lobster ini sampai siap untuk jadi benih pembesaran.

Ini merupakan salah satu lahan usaha yang memiliki prospek cukup menjanjikan. Akan tetapi untuk memulai usaha pembudidayaan lobster air tawar ini, seorang wirausahawan memerlukan perhitungan-perhitungan dalam mengeluarkan investasi awal dan perhitungan dalam berapa lama kembalinya investasi dan manfaat yang didapat selanjutnya. Selain itu juga karena informasi dan teknologi yang mendukung usaha ini masih terdapat keterbatasan dalam kalangan tertentu saja.

Maka untuk membantu dan mengetahui lebih jelas penulis melakukan penelitian tentang budidaya lobster air tawar, dengan judul **“PERANAN CAPITAL BUDGETING DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA LOBSTER AIR TAWAR DI BANDUNG”**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca atau usahawan yang ingin terjun kedalam usaha budidaya lobster air tawar ini.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam melakukan kelayakan usaha budidaya lobster air tawar banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan diantaranya aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek yuridis, dan aspek keuangan. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek keuangannya., maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam aspek keuangannya sebagai berikut :

- 1 Berapa besarnya investasi yang dibutuhkan untuk memulai usaha pembudidayaan lobster air tawar.
- 2 Bagaimana kelayakan usaha pembudidayaan lobster air tawar berdasarkan teknik *Capital Budgeting*.
- 3 Bagaimana peranan teknik *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan kelayakan investasi budidaya lobster air tawar.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap usaha pembudidayaan Lobster air tawar, adalah:

- 1 Untuk mengetahui jumlah investasi awal yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha pembudidayaan lobster air tawar.
- 2 Mengetahui layak atau tidaknya usaha pembudidayaan lobster air tawar berdasarkan teknik *Capital Budgeting*.
- 3 Mengetahui peranan teknik *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan kelayakan investasi baru tersebut.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat yang ditentukan dalam menyelesaikan program Strata-1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1 Bagi Penulis :

- a. Untuk menambah wawasan dalam hal kewirausahaan khususnya dibidang yang masih terasa asing pada masyarakat umum.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai uji kelayakan suatu investasi.

2. Bagi Pembaca :

- a. Untuk dijadikan referensi atau acuan dalam penyusunan makalah atau penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik skripsi ini.
- b. Untuk memberikan gambaran investasi dalam bidang usaha pembudidayaan lobster air tawar.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN.

Menurut Suad Husnan, dan Suwarsono (2000 : 5) karakteristik dasar suatu pengeluaran proyek adalah bahwa proyek tersebut umumnya memerlukan pengeluaran saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka suatu rencana usaha seperti pembudidayaan lobster air tawar ini memerlukan pengeluaran di masa sekarang untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Karena berhubungan dengan waktu di masa yang akan datang, dengan sendirinya suatu usaha akan berhadapan dengan ketidakpastian yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu risiko kegagalan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja, dan Inge Barlian (2003 : 64) resiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau variabilitas pendapatan dihubungkan dengan aktiva tertentu. Risiko ini harus diperhitungkan dengan matang dan teliti. Risiko bila tidak diperhitungkan dan diperkirakan secara teliti, akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian dalam usaha, dan bila kerugian itu terjadi terus menerus pada akhirnya akan mengakibatkan berakhirnya kelangsungan hidup dari usaha tersebut.

Untuk mengurangi risiko kegagalan dalam berinvestasi dan juga supaya dapat mengoptimalkan pengalokasian dana maka diperlukan teknik *capital budgeting* dalam studi kelayakan untuk menilai usaha yang direncanakan itu memang layak untuk dijalankan atau tidak.

Sesuai dengan mata kuliah bidang kajian yang diambil, penulis akan memfokuskan pada sisi manajemen keuangan. Selain itu tanpa mengesampingkan aspek-aspek lainnya, aspek keuangan dianggap penting karena pada umumnya penyebab dari kegagalan suatu usaha adalah dikarenakan manajemen keuangan yang buruk.

Sebagai langkah awal analisis aspek keuangan, pertama-tama penulis akan mengidentifikasi investasi awal (*initial investment*) yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha pembudidayaan lobster air tawar ini. Investasi awal yang diperlukan akan sangat bergantung pada skala usaha yang diinginkan, jika dipilih adalah skala usaha kecil maka investasi awal utama yang dibutuhkan adalah akuarium, *aerator* serta induk lobster (benih), peralatan pelengkap (peralatan

perawatan kolam, pompa air, dan selang). Jika investasi skala besar maka investasi awal yang dibutuhkan semakin banyak seperti kolam semen, akuarium, *aerator*, induk lobster (benih), peralatan pelengkap (peralatan perawatan kolam, pompa air, dan selang). Selain itu diperlukan juga tempat untuk pembudidayaan yang cukup luas untuk dapat menampung semua kolam dan akuarium tersebut.

Setelah investasi awal, penulis menyusun proyeksi penjualan serta proyeksi pengeluaran untuk mendapatkan proyeksi aliran kas bersih operasional. Kemudian dengan menggunakan data dalam aliran kas bersih operasional tersebut, penulis akan menyusun aliran kas terminal beserta laporan keuangannya.

Langkah terakhir, penulis akan menggunakan metode *Capital budgeting* yang terdiri dari:

1. *Payback Period (PBP)*

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* / aliran kas netto (*net cash flow*). Dengan demikian *payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

2. *Net Present Value (NPV)*

Metode *Net Present Value* adalah *proceeds* / *cash flows* yang didiskontokan atas dasar biaya modal (*cost of capital*) atau rate of return yang diinginkan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

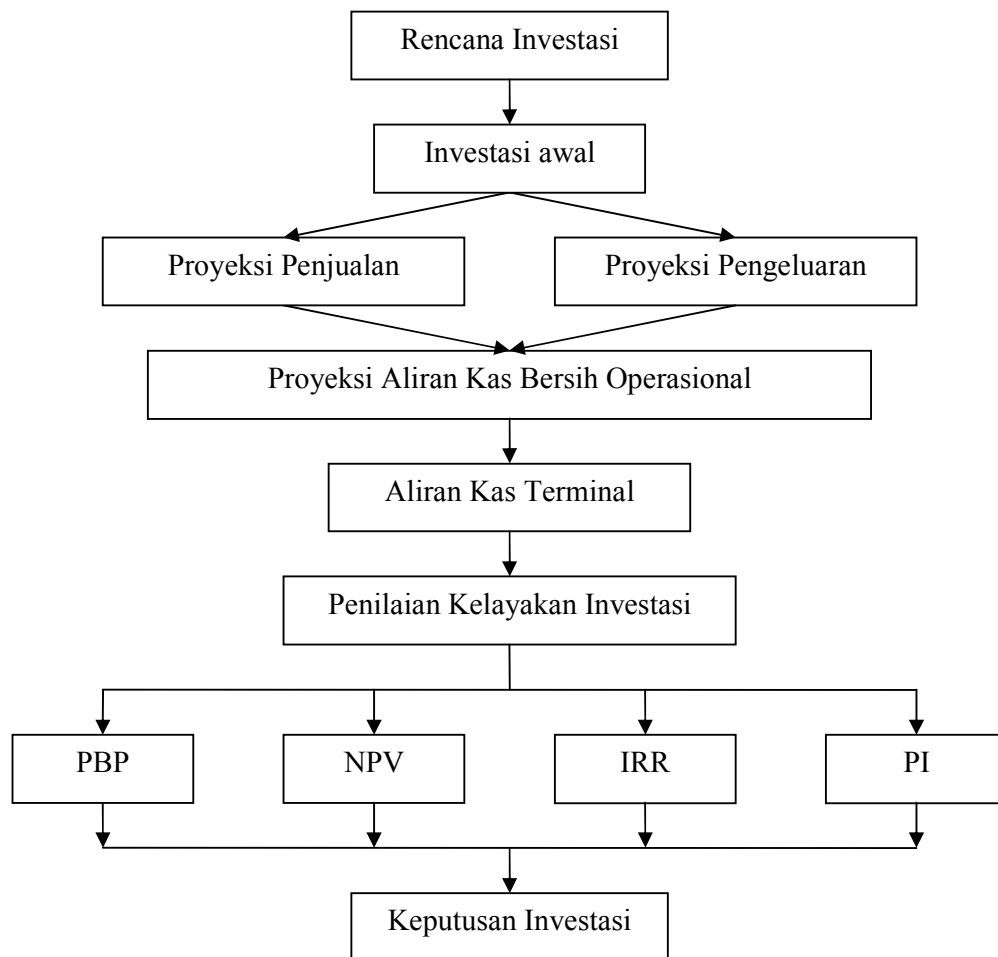
Metode *Internal Rate of Return* didefinisikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari *proceeds* yang diharapkan akan

diterima (*PV of future proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV of capital outlay*). Pada dasarnya IRR ini harus dicari dengan cara coba-coba (*trial and error*).

4. *Profitability Index (PI)*

Metode *Profitability Index* adalah perbandingan antara *Present Value of cash inflows* dengan *Initial Investment*.

Gambar 1.1
Alur Kerangka Pemikiran



1.6 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tempat usaha budidaya lobster air tawar yang berlokasi di Bandung. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan September 2006 sampai dengan Desember 2006.